

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SADAR GIZI DAN PENCEGAHAN STUNTING SEJAK DINI SISWA SDN GILII TIMUR 2 KECAMATAN KAMAL, BANGKALAN

M. Masqotul Imam Romadlani¹⁾, Lailatul Muarofah Hanim²⁾, Imam Sofyan³⁾, Nur Wanda Ramadani⁴⁾, Abd Wafi⁵⁾

¹²³⁴⁵Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: masqotul.romadlani@trunojoyo.ac.id¹⁾, lailatul.mhanim@trunojoyo.ac.id²⁾, imamsofyan@trunojoyo.ac.id³⁾, nurwandaramadani468@gmail.com⁴⁾ abdwafy020@gmail.com⁵⁾

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap gizi dan kesehatan, terutama mengenai stunting. Desa Gili Timur memerlukan kesadaran lebih akan pentingnya gizi yang seimbang. Stunting adalah masalah gizi kronis yang berisiko memengaruhi pertumbuhan fisik dan kognitif anak, dapat dicegah dengan edukasi sejak dini. Program sosialisasi yang dilaksanakan mahasiswa KKN-Tematik melibatkan siswa kelas 4 dan 5 dengan pendekatan interaktif, media pembelajaran yang menarik, dan diskusi partisipatif. Hasil program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai penyebab, dampak, dan pencegahan stunting. Selain itu, siswa memperoleh wawasan tentang pentingnya pola makan seimbang dalam kesehatan. Diharapkan program ini berkontribusi dalam upaya menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan generasi mendatang.

Kata Kunci : *Stunting; siswa SD; pengabdian kepada masyarakat*

Abstract: *This community service program aims to increase the elementary school students' understanding of nutrition and health, especially in terms of stunting in Gili Timur Village. The society needs to encourage their awareness of the importance of balanced nutrition. Stunting is a chronic nutritional problem affecting children's physical and cognitive growth, which can be prevented with early education. The socialization program carried out by KKN-Tematic students involved 4th and 5th grade students in elementary school with an interactive approach, interesting learning media, and participatory discussions. The results of this program showed a significant increase in students' understanding of the causes, impacts, and prevention of stunting. In addition, students gained insight into the importance of a balanced health upon the food and drink consumed. It is expected that this program contributes to efforts to reduce stunting rates and improve the quality of health of future generations.*

Keywords : *Stunting; elementary school students; community service*

Pendahuluan

Desa Gili Timur merupakan salah satu desa dari total keseluruhan 10 desa yang ada di Kecamatan Kamal. Desa Gili Timur terdiri dari 7 dusun dengan penduduk pada tahun 2023

yakni sebanyak 4540 jiwa (jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2175 jiwa dan perempuan sebanyak 2365 jiwa).

Masyarakat penduduk asli Gili Timur dan masyarakat pendatang sudah bercampur. Peningkatan pemahaman siswa di SDN Gili Timur 2 dalam upaya pencegahan stunting sangat penting, terutama mengingat kompleksitas kehidupan sosial di desa ini. Masyarakat yang berada di Desa Gili Timur meliputi penduduk asli dan pendatang yang berasal dari berbagai etnis, menciptakan lingkungan yang beragam. Dalam hal ini, pendidikan merupakan bagian peran penting untuk membentuk kesadaran akan isu kesehatan, termasuk stunting, yang merupakan masalah serius di Indonesia.

Stunting adalah dimana anak yang tinggi badannya secara umum lebih pendek daripada anak seusianya. Anak yang terindikasi stunting atau memiliki tinggi badan yang rendah untuk usianya dianggap mengalami kekurangan gizi¹. Anak yang berusia di bawah lima tahun dikatakan stunting jika mereka lebih pendek dari normalnya untuk usia mereka. Hal ini menunjukkan bahwa bayi tersebut mungkin mengalami kekurangan gizi yang berkepanjangan. Tinggi badan anak dapat dibandingkan dengan pedoman pertumbuhan anak WHO untuk menentukan apakah mereka mengalami stunting. Anak dianggap stunting jika hasilnya lebih dari minus dua standardeviasi median ukuran pertumbuhan anak dari WHO. Stunting diakibatkan secara langsung oleh infeksi menular, gizi buruk pada ibu selama kehamilan, dan gizi buruk pada balita. Air, sanitasi, dan higienis (WASH), yang meliputi akses ke jamban, kualitas fisik air minum, dan kebiasaan cuci tangan merupakan penyebab tidak langsung stunting. Stunting pada kondisi gizi balita dipengaruhi oleh air, sanitasi, dan higienis, melalui adanya penyakit infeksi. Contohnya adalah kejadian diare yang dialami balita. Sanitasi yang kurang memadai, kebersihan yang kurang memadai, dan sumber air minum yang tidak sehat menyumbang 88% kasus diare².

Pemerintah menunjukkan komitmennya dalam mempercepat angka penurunan stunting melalui Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021. Regulasi ini menjadi landasan hukum bagi Strategi Nasional yang bertujuan memperkuat kelembagaan dalam upaya menurunkan angka stunting. Sasaran yang ditetapkan merupakan cara untuk mengurangi prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Stunting sendiri adalah masalah gizi yang disebabkan oleh kurangnya tambahan nutrisi secara berkelanjutan dalam waktu yang panjang. Kekurangan zat gizi ini mempengaruhi tumbuh kembang anak, seperti tinggi badan lebih pendek dari seusianya, serta kemampuan motorik tertunda³.

¹ Hitman, R., Hidayatullah, R., Nurjaya, aradha A., Fitri, A., Mu, S., Masita, minatul, Putri Amanda, E., reskiah, N., & Maming, K. "Penyuluhan Pencegahan Stunting pada Anak (Stunting Prevention Expansion in Children)" *Communnity Development Journal* 2, no. 3 (2021): 624-628.

² Hikmah, O. H. M., Harini, N. W., Rahmawati, P., Hikmah, Z. N., Ifadhoh, L., Fadhila, B. A., Himawan, R., Kurniawan, A., & Farida, N. "Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Stunting Problems: A Literature Review)" *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 4 (2022): 621-626. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>

³ Zuhra, R. M., Putri, S. A., Putri, F. Khairiyah, P. A., Rendi, G., Alamsyah, Q., Ananda, S. A., Aprianto, A., Putri, A. A., & Adesyahpuri, D. "Pemberdayaan Remaja SMA dalam Pemantauan Status Gizi Melalui Eduksi dan

Permasalahan stunting pada balita adalah salah satu tantangan gizi anak yang dihadapi secara global dan nasional. tahun 2017, sekitar 22% balita di seluruh dunia mengalami stunting, dengan total sekitar 150,8 juta anak. Menurut laporan World Health Organization (WHO), Indonesia berada di jajaran ketiga di kawasan Asia Tenggara terkait jumlah stunting pada balita, dengan rata-rata prevalensi 36,4% antara tahun 2005 hingga 2017. Data Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2015-2017 juga menunjukkan bahwa stunting menjadi masalah gizi terbesar di Indonesia dibandingkan dengan permasalahan gizi lain seperti kurang gizi, badan yang kecil, dan obesitas. Faktor penyebab stunting pada balita dapat terbagi dua kategori, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsungnya terjadi ketika ibu hamil mengalami kekurangan gizi, melahirkan terlalu dini, tidak memberikan nutrisi yang optimal pada bayinya, atau tidak memberikan ASI eksklusif. Sementara itu, faktor tidak langsung berkaitan dengan kurangnya dukungan dalam aspek pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya, serta sanitasi lingkungan yang memadai, baik selama kehamilan maupun setelah bayi lahir⁴.

Stunting harus mendapatkan perhatian lebih karena hal ini dapat memengaruhi kehidupan anak hingga dewasa, terutama dalam hal perkembangan fisik dan kognitif jika tidak ditangani. Efek jangka pendek dari stunting dapat berupa penurunan kapasitas belajar sebagai akibat dari perkembangan kognitif yang tertunda. Efek jangka panjangnya meliputi potensi penurunan kualitas hidup anak saat dewasa karena berkurangnya prospek peningkatan pendapatan, pekerjaan, dan kesempatan pendidikan. Selain itu, ada kemungkinan risiko penyakit tidak menular seperti kanker, diabetes, dan hipertensi. Salah satu strategi untuk memerangi stunting adalah dengan mengambil tindakan langsung seperti memantau tumbuh kembang anak secara ketat di posyandu karena hal tersebut merupakan tujuan adanya posyandu yaitu dengan memantau perkembangan kondisi gizi masyarakat khususnya balita dan ibu hamil⁵.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa stunting mempunyai dampak jangka panjang yang serius terhadap tumbuh kembang anak⁶. Anak yang mengalami stunting lebih rentan mengalami berbagai gangguan kesehatan, antara lain penyakit menular, penurunan kemampuan fisik, gangguan perkembangan kognitif, dan keterlambatan tumbuh

Demonstrasi Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Dini Stunting" *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 7, no. 12 (2024): 5181–5193.

⁴ Sukamto, I. S. & Juwita, N. B. A. S. "Upaya pencegahan dan penanganan stunting dengan pengenalan program stunting melalui kader di Kota Surakarta" *JMC: Journal of Midwifery in Community* 1, no. 2 (2023): 11–23.

⁵ Tanjung, M., Yani, D. A., Maulida, S., Nasution, A. K. B., & Sari, N. "Upaya Pencegahan Stunting pada Anak di Desa Suka Damai Kecamatan Hinai" *Journal of Human and Education* 4, no. 5 (2024): 304–309.

⁶ Wandini, K., & Angesti, A. N. "Peran Remaja dalam Pencegahan Stunting (Kepedulian Remaja Investasi Generasi)" *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin* 5, no. 1 (2023): 15–21. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v5i1.1368>

kembang yang yang menentang hingga dewasa. Selain itu, stunting juga dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mencapai potensi hidupnya secara maksimal. Dalam jangka pendek, stunting menurunkan kinerja kognitif dan melemahkan sistem kekebalan tubuh, sehingga meningkatkan risiko infeksi. Di sisi lain, stunting di usia dewasa dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan dalam jangka panjang, seperti darah tinggi, diabetes, stroke, dan penyakit lainnya.

Peningkatan pemahaman siswa SDN Gili Timur 2 mengenai pencegahan stunting penting untuk dibahas karena pendidikan di usia dini memainkan peran kunci dalam membentuk kesadaran dan perilaku sehat di masyarakat. Anak-anak yang memiliki pengetahuan tentang gizi, pola makan yang baik, dan pentingnya sanitasi yang bersih dapat lebih memahami cara mencegah stunting, baik untuk diri mereka sendiri maupun keluarga di lingkungan sekitar. Selain itu, dengan melibatkan siswa dalam upaya pencegahan stunting, sekolah dapat berperan aktif dalam memutus siklus kekurangan gizi yang berdampak pada generasi berikutnya, sehingga mendukung tercapainya kesehatan yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah bagi komunitasnya. Program pengabdian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa SDN Gili Timur 2 mengenai pencegahan stunting, serta mendorong implementasi program edukasi yang berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan anak yang sehat dan optimal.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat ini menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan pemahaman sadar gizi dan pencegahan stunting sejak dini siswa SDN Gili Timur 2 Kecamatan Kamal, Bangkalan. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Gili Timur 2 pada tanggal 14 dan 15 Oktober 2024 dengan sasaran utama siswa-siswi kelas 4 dan 5. Dengan diselenggarakannya kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat Desa Gili Timur ini memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa mengenai pentingnya asupan gizi yang cukup upaya mencegah stunting sejak dini. Program ini dilaksanakan oleh dosen dan berkolaborasi dengan mahasiswa KKN-Tematik membangun desa. Proses penyampaian materi dilaksanakan dengan metode yang interaktif, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman langsung di lapangan tetapi juga berupaya menghadirkan media pembelajaran yang menarik. Hal tersebut memudahkan siswa memperoleh wawasan dan untuk memahami konsep tentang asupan gizi yang cukup. Metode ini menciptakan antusiasme di kalangan siswa, yang terlihat dari ketertarikan mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi ini.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi perbaikan gizi dan kebersihan lingkungan ini merupakan salah satu upaya dalam proses pencegahan stunting sejak dini. Kunjungan awal dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai stunting,

dan ditemukan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menjelaskan definisi stunting serta tidak menyadari dampak jangka panjang dari kondisi ini. Keterbatasan pengetahuan ini disebabkan oleh minimnya informasi yang diterima siswa yaitu baik di rumah ataupun di sekolah, yang menjadi faktor utama dalam rendahnya kesadaran mereka tentang pentingnya gizi yang seimbang.

Selain itu, program pengabdian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat banyak sekali orang tua yang tidak memiliki sebuah pengetahuan yang memadai tentang gizi dan kesehatan anak. Akibatnya, mereka kesulitan dalam memberikan informasi yang tepat mengenai pentingnya gizi dan makanan sehat kepada anak-anak mereka. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang perlu diatasi melalui program edukasi yang lebih intensif, baik di tingkat sekolah maupun masyarakat, guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang stunting dan dampaknya bagi kesehatan anak.



Gambar 1. Program Edukasi di SDN Gili Timur 2

Program edukasi mengenai stunting dilaksanakan selama dua hari, dengan fokus pada pemaparan umum tentang gambaran stunting dan efek yang ditimbulkannya. Pada hari pertama, peserta diberikan informasi dasar mengenai stunting, termasuk penyebab, dampak jangka pendek dan jangka panjang, serta pentingnya pencegahan. Untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi, program ini menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti presentasi PowerPoint, gambar, dan video. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik bagi para peserta.

Pada hari kedua, kegiatan selanjutnya yakni dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan dibuka sesi tanya jawab untuk mendalami lebih lanjut tentang stunting. Peserta diajak untuk berbagi pendapat dan pengalaman terkait isu ini, sehingga dapat memperkuat pemahaman mereka. Dengan metode pembelajaran yang variatif dan partisipatif, diharapkan siswa-siswi tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga mampu menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah stunting di lingkungan mereka.

Edukasi mengenai stunting sangat penting karena dampak jangka panjangnya dapat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Stunting bukan hanya

menghambat pertumbuhan fisik, tetapi juga berpotensi menyebabkan gangguan kognitif yang serius, sehingga memengaruhi kemampuan belajar anak di sekolah. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan teman sebaya mereka yang tidak mengalami masalah tersebut⁷. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan di kalangan siswa dan orang tua menjadi kunci dalam mencegah masalah stunting.

Setelah dilaksanakan sosialisasi program edukasi mengenai stunting, kunjungan lanjutan dan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Sebagian besar siswa kini dapat menjelaskan dengan baik apa itu stunting dan berbagai penyebabnya, seperti kurang gizi, infeksi, serta sanitasi yang buruk. Sebelumnya, mereka mungkin belum sepenuhnya memahami bagaimana faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak. Namun, setelah mendapatkan informasi melalui program edukasi ini, siswa lebih sadar bahwa stunting bukan hanya masalah fisik, tetapi juga dapat berdampak pada perkembangan kognitif yang mempengaruhi kualitas hidup jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang isu stunting telah berkembang pesat.



Gambar 2. Program Pembelajaran di SDN Gili Timur 2

Selain pemahaman tentang penyebab stunting, siswa kini juga lebih mampu mengenali pentingnya konsumsi makanan bergizi dan menjaga pola makan yang seimbang. Mereka telah diberikan pengetahuan mengenai berbagai jenis makanan yang dapat membantu mendukung pertumbuhan yang optimal, seperti sayuran yang kaya akan vitamin dan mineral, buah-buahan yang penuh dengan antioksidan, serta sumber protein hewani yang penting untuk pertumbuhan otot dan jaringan tubuh. Selain itu, mereka juga belajar mengenai pentingnya karbohidrat sehat yang memberikan energi untuk aktivitas sehari-hari. Program edukasi ini berhasil mengajarkan siswa tidak hanya tentang apa yang harus dimakan, tetapi juga bagaimana cara mengatur pola makan yang baik dan sehat agar mereka dapat tumbuh dengan optimal dan terhindar dari stunting. Dengan pemahaman ini, diharapkan siswa dapat menjadi

⁷ Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian, H. "Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri" *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 2, no. 2 (2023): 138–144. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v2i2.21400>

agen perubahan yang menyebarkan pengetahuan mengenai pentingnya gizi dan pola makan sehat di lingkungan mereka.



Gambar 3. Program Edukasi di SDN Gili Timur 2

Meskipun program ini dilaksanakan dalam waktu terbatas, dampaknya diharapkan berkelanjutan. Dalam meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan gizi seimbang siswa diharapkan menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berkontribusi pada pengurangan angka stunting di masa depan. Siswa yang memahami pentingnya gizi seimbang cenderung lebih peduli terhadap pola makan mereka dan dapat menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Selain itu, siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang stunting dan gizi seimbang cenderung menjadi lebih peduli terhadap pola makan mereka sendiri dan lebih bijak dalam memilih makanan yang sehat. Hal ini dapat berdampak positif pada kesehatan jangka panjang mereka. Lebih dari itu, mereka juga dapat berperan sebagai agen perubahan, memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar mengenai pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi. Dengan begitu, diharapkan pengetahuan yang mereka peroleh dapat mempercepat tercapainya pengurangan angka stunting, sehingga generasi mendatang memiliki peluang yang lebih baik untuk tumbuh sehat dan berkembang secara optimal.

Meskipun terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang stunting dan gizi seimbang, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup, baik dari segi fasilitas maupun tenaga pendidik, untuk melaksanakan program edukasi serupa secara berkelanjutan. Selain itu, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting juga masih perlu ditingkatkan. Hal ini memerlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan bahwa edukasi mengenai stunting dan gizi seimbang dapat terus disebarluaskan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Program Edukasi di SDN Gili Timur 2

Keterlibatan keluarga dalam mendukung pendidikan gizi sangat penting. Pengabdian ini menunjukkan bahwa ketika orang tua memiliki pemahaman yang baik tentang nutrisi, mereka lebih mampu memberikan makanan sehat dan bergizi kepada anak-anak mereka. Hal ini penting karena keluarga berperan penting dalam setiap fase kehidupan anak, mulai dari masa kehamilan hingga balita. Pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping yang bergizi sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak. Kesadaran dan pengetahuan orang tua mengenai nutrisi dapat membantu mencegah masalah kesehatan jangka panjang, termasuk stunting⁸.

Selain peran keluarga, sekolah juga memiliki tanggung jawab penting dalam menyebarkan informasi mengenai stunting melalui program edukasi yang melibatkan siswa secara aktif. Sekolah dapat mengedukasi tidak hanya siswa, tetapi juga orang tua tentang pentingnya asupan gizi yang baik⁹. Dengan melibatkan orang tua dalam program edukasi tentang gizi seimbang, diharapkan akan terbentuk kesadaran kolektif mengenai pentingnya gizi yang baik untuk mencegah stunting. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh dengan optimal dan sehat¹⁰.

⁸ Cholana, H. B. & Iranda, D. "Peran Orang Tua dalam Pemberian Makanan Bergizi Seimbang pada Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 12, no. 11 (2023): 2942–2949. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i11.71204>

⁹ Rani, D. M., Puspita, R. & Artati, D. K. "Penyuluhan Peran Remaja Dalam Pencegahan Stunting" *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2023): 135–142. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i3.33>

¹⁰ Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Wicaksono G. K., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., Lestari, P., & Asmara, R. F. "Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting sebagai Upaya

Kesimpulan

Kesimpulan Pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa SDN Gili Timur 2 mengenai stunting melalui program edukasi dapat memberikan dampak positif bagi individu dan masyarakat. Sebelum program dilaksanakan, banyak siswa yang belum memahami apa itu stunting dan dampak jangka panjangnya, namun setelah mengikuti edukasi, mereka lebih mampu menjelaskan penyebab, dampak, serta cara pencegahan stunting. Program ini juga berhasil menanamkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya pola makan sehat, dengan mengedepankan konsumsi makanan bergizi seperti sayuran, buah-buahan, dan sumber protein yang mendukung pertumbuhan optimal. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar, untuk memperkuat pemahaman tentang gizi seimbang di tingkat keluarga. Kolaborasi yang lebih intens antara sekolah, orang tua, dan program Posyandu sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung upaya pencegahan stunting secara menyeluruh. Selain itu, penguatan sumber daya di sekolah, baik dalam bentuk fasilitas maupun tenaga pendidik, perlu dilakukan agar program edukasi serupa dapat terus berjalan dengan efektif. Dengan demikian, diharapkan melalui upaya kolaboratif ini, dapat menurunkan angka stunting di masa depan, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh sehat, cerdas, dan berkembang secara optimal.

Referensi

- Cholana, H. B. & Iranda, D. (2023). Peran Orang Tua dalam Pemberian Makanan Bergizi Seimbang pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(11), 2942–2949. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i11.71204>
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Wicaksono G. K., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., Lestari, P., & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 410–415. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.154>
- Hikmah, O. H. M., Harini, N. W., Rahmawati, P., Hikmah, Z. N., Ifadhoh, L., Fadhila, B. A., Himawan, R., Kurniawan, A., & Farida, N. (2022). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Stunting Problems: A Literature Review). *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(4). <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Hitman, R., Hidayatullah, R., Nurjaya, aradha A., Fitri, A., Mu, S., Masita, minatul, Putri Amanda, E., reskiah, N., & Maming, K. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting pada

Pencegahan Terjadinya Stunting” *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 2, no. 4 (2023): 410–415. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.154>

Anak (Stunting Prevention Expansion in Children). *Communnity Development Journal*, 2(3), 624-628.

Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian, H. (2023). Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 138–144. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v2i2.21400>

Rani, D. M., Puspita, R. & Artati, D. K. (2023). Penyuluhan Peran Remaja Dalam Pencegahan Stunting. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 135–142. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i3.33>

Sukamto, I. S. & Juwita, N. B. A. S. (2023). Upaya pencegahan dan penanganan stunting dengan pengenalan program stunting melalui kader di Kota Surakarta. *JMC: Journal of Midwifery in Community*, 1(2), 11–23.

Tanjung, M., Yani, D. A., Maulida, S., Nasution, A. K. B., & Sari, N. (2024). Upaya Pencegahan Stunting pada Anak di Desa Suka Damai Kecamatan Hinai. *Journal of Human and Education*, 4(5), 304–309.

Wandini, K., & Angesti, A. N. (2023). Peran Remaja dalam Pencegahan Stunting (Kepedulian Remaja Investasi Generasi). *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 5(1), 15–21. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v5i1.1368>

Zukhra, R. M., Putri, S. A., Putri, F. Khairiyah, P. A., Rendi, G., Alamsyah, Q., Ananda, S. A., Aprianto, A., Putri, A. A., & Adesyahpuri, D. (2024). Pemberdayaan Remaja SMA dalam Pemantauan Status Gizi Melalui Eduksi dan Demonstrasi Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Dini Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(12), 5181–5193.

Penulis Pertama	: M. Masqotul Imam Romadlani	E-mail	: masqotul.romadlani@trunojoyo.c.id
Penulis Kedua	: Lailatul Muarofah Hanim	E-mail	: lailatul.mhanim@trunojoyo.ac.id
Penulis Ketiga	: Imam Sofyan	E-mail	: imamsofyan@trunojoyo.ac.id
Penulis Keempat	: Nur Wanda Ramadani	E-mail	: nurwandaramadani468@gmail.com
Penulis Kelima	: Abd Wafi	E-mail	: abdwafy020@gmail.com